

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Jalan yang cukup baik menghubungkan Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, hingga jantung Kota Amuntai yang berjarak 5 km. Desa Karias terletak di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sekitar 3,6 kilometer dari ibu kota dan 165 kilometer dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Desa Karis berukuran sekitar 355 kilometer.

- a. Sarana Kesehatan dan Pendidikan Desa Karias

Mengenai peningkatan kesehatan masyarakat dan penyediaan perawatan medis bagi penduduk yang sakit, Desa Karias memiliki Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikelola oleh Bidan Desa yang siap membantu masyarakat sepanjang waktu.

- b. Mata Pencaharian Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Karias bekerja di bidang perkebunan, pertanian, perikanan, dan perdagangan kayu.

2. Latar Belakang berdirinya Majelis Taklim Nurul Musthofa

Awal mula sebelum dibuka di Amuntai majelis ini sering berpindah-pindah tempat, dan juga kegiatan pada majelis hanya libur pada saat bulan maulid dan setelah bulan sya'ban sampai bulan syawall. Majelis Taklim Nurul Musthofa berdiri pada tanggal 29 Muharram tahun 2013, berdasarkan sejarahnya.

Majelis Taklim Nurul Musthofa didirikan oleh Habib Muhammad bin Ali Assegaf. Saat ini menjabat sebagai Ketua Baznas dan Penceramah serta Pembina Yayasan Majelis Taklim Nurul Musthofa Kalimantan Selatan, Habib Muhammad bin Ali Assegaf lahir pada tanggal 4 April 1959. Awalnya bertempat di rumah pribadi (Habib Muhammad bin Ali Assegaf) di Kecamatan Paringin Utara, Kabupaten Balangan. Adapun biografi pendidikan beliau adalah, bersekolah di SD Muhammadiyah Sidoarjo dari kelas 1-3 kemudian pindah ke SD NU kelas 3-6, dilanjutkan ke PGA, Tsanawiyah dan Pondok di Pasuruan, sampai mengajar dan menikah, setelah itu baru beliau mendapat perintah dari guru beliau untuk membuka majelis. Majelis Taklim tersebut kemudian dipindahkan ke Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alasan pemindahan tersebut, ialah salah seorang warga Desa Karias, tempat majelis tersebut saat ini berinisiatif untuk menghibahkan tanahnya untuk dijadikan Majelis Taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus majelis taklim Ahmad mengatakan “Alhamdulillah sekarang kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa kurang lebih 10 tahun berjalan di Desa Karias sambil tahap pembangunan yang sudah mencapai hamper 100% bangunannya dengan dana dari sumbangan masyarakat dan dana pribadi dari Habib Muhammad bin Ali Assegaf juga baik pembelian tanah dan pembangunannya”. Setiap kegiatan majelis, para jamaah akan diberikan jamuan berupa konsumsi, yakni nasi kebuli dan lauk pauknya yang dimasak langsung oleh istri beliau, dan juga ada sejumlah masyarakat yang menyumbang roti dan snack. Motivasi awal dari kegiatan ini adalah melihat kondisi masyarakat, khususnya para remaja di Desa Karias yang masih

minimnya pemahaman agama dan perilaku yang masih kurang atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam.¹ Para remaja sering mabuk-mabukan, suka berbohong dan berkata kasar kepada orang lain, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama mereka. Selain itu, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan mereka sendiri sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak-anaknya.

3. Program Kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa

Dari perspektif strategis, Majelis Taklim berfungsi sebagai wahana pendidikan Islam yang dapat mendidik masyarakat, baik muda maupun tua, khususnya para remaja. Mereka yang dulu gemar minum minuman beralkohol kini tidak lagi melakukannya karena kegiatan yang membangun ini. Dari sinilah Majelis Taklim Nurul Musthofa mempunyai program diantaranya sebagai berikut:

- a. Tempat belajar dan mengajar
- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan
- c. Wadah kegiatan dan kreativitas
- d. Pusat pembinaan dan pengembangan
- e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Nilai kesempurnaan Islam yang tertinggi diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt. Unsur-unsur fundamental dari berbagai aspek kehidupan manusia tercakup dalam kesempurnaan ini dalam bentuk aturan dan ketentuan yang membimbing manusia menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Aqidah, Syariah, dan Akhlak merupakan tiga komponen utama yang

¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Pengurus Majelis Taklim Nurul Musthofa

menyusun standar dan pedoman tersebut. Dalam praktiknya, aqidah, syariah, dan akhlak tidak dapat dipisahkan; semuanya terintegrasi sepenuhnya dalam jati diri seorang Muslim.

4. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Musthofa

Adapun Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah sebagai berikut:

Maksud dan tujuan atau visi Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi umat Islam dan menegakkan Amaliah yang diamanatkan oleh Firman Allah Swt "*Tawashaw Bil Haq Wa Tawashaw Bis Shobr*" dalam rangka menumbuhkan kembali rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw, para Habaib, dan para ulama, khususnya di kalangan pemuda.

Misi Majelis Taklim Nurul Musthofa diantaranya adalah:

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
- b. Menanamkan kepada diri Jamaah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menanamkan rasa cinta dan mahabbah kepada *Ahlul Bait* dan Ulama.
- d. Menumbuhkan *Akhlaqul Karimah* dan budi pekerti yang baik kepada masyarakat.
- e. Menanamkan amaliyah-amaliyah agar selamat didunia dan akhirat.

5. Struktur Organisasi di Majelis Taklim Nurul Musthofa

Majelis Taklim Nurul Musthofa memiliki kepengurusan dalam struktur organisasinya yaitu:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

Pembina Yayasan Penasehat Yayasan	Habib Muhammad bin Ali Assegaf Habib Shaddiq bin Muhammad Assegaf
Ketua Umum Yayasan Bendahara	Habib Husein bin Muhammad Assegaf
Seksi Pembangunan	Saiful Adam
Seksi Humas	Hardi Yudi
Tim Media dan Dokumentasi	Nurul Musthofa Media Rama
Seksi Perlengkapan	Ahmad (koordinator) Ahmad Febry Muhammad Fajar Hanafi Kahfi
Seksi Konsumsi	Semua warga di sekitar gedung majelis taklim Nurul Musthofa

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa

Untuk menguraikan jenis-jenis bimbingan agama yang ada di Majelis Taklim Nurul Musthofa terkait dengan materi-materi penunjang keberhasilan dan beberapa informasi yang diperlukan untuk memahami jamaah. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memberikan uraian sebagai berikut:

a. Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Aqidatul Awam

Salah satu kitab *nadhom* yang paling terkenal adalah Kitab *Aqidatul Awam*. Sesuai dengan judulnya, Aqidatul Awam yang berarti

"Aqidah bagi orang awam", kitab ini dimaksudkan untuk membantu umat Islam mempelajari lebih lanjut tentang ilmu tauhid.

Kitab *Aqidatul Awam* ini berisi nadzom sifat 20 yang wajib dan harus namanya *muajazul kalam* pengarangnya abuya Al-Maliki (K.H. Muhammad Ihya Ulumuddin-Malang) beliau merupakan murid pertama yang berasal dari Indonesia yang belajar dengan abuya Muhammad Al-Maliki. Kitab *Aqidatul Awam* ini dibacakan dan dijelaskan oleh Muhammad bin Ali Assegaf setelah selesai pembacaan maulid habsyi.

Jamaah secara keseluruhan melantunkan syair di kitab *Aqidatul Awam* sebelum penjelasan atau ceramah dimulai. Suara syair-syair membuat bacaan semakin nikmat didengar dan menambah hasrat untuk ikut membaca serta pembacaan syair tersebut diiringi oleh alunan terbang. Anak-anak Habib Muhammad langsung memimpin pembacaan ini. Sebagian jamaah menggunakan buku, sebagian lagi membaca di ponsel, sebagian lagi menghafal isi kitab *Aqidatul Awam*. Sebagian lagi hanya diam dan mendengarkan hingga selesai membaca kitab.

Habib Muhammad bin Ali Assegaf mengawali dengan memaparkan isi kitab tersebut setelah selesai membaca kitab *aqidatul awam*. Habib Muhammad bin Ali Assegaf adalah pimpinan Pondok Pesantren Nurul Musthofa Paringin sekaligus penyampai materi bimbingan agama. Saat Habib Muhammad bin Ali Assegaf menyampaikan ceramah, panitia melakukan siaran langsung di aplikasi YouTube. Beliau menggunakan media lisan, yakni ceramah langsung melalui lisan dan

audio visual. Habib Muhammad bin Ali Assegaf menggunakan teknik salaf, yakni metode ceramah yang dilakukan dengan membacakan dan menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh masyarakat umum.²

Habib Muhammad bin Ali Assegaf membaca kitab aqidatul awam tentang Nabi dan Rasul pada saat proses observasi. Nabi dan Rasul berjumlah 124.000 orang dan 313 orang rasul. Dari jumlah tersebut, yang wajib diketahui ada 25 orang, yaitu: Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Shuaib, Ayyub, Zulkifli, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad Saw. Nabi Muhammad merupakan Nur pertama yang diciptakan, dan Nabi Adam AS menjadi khalifah pertama di muka bumi dalam rangka menyebarkan Islam kepada keturunannya.³ Nabi yang pertama kali membaca dan menulis menggunakan pena kerikil adalah Nabi Idris, keturunan keenam dari Nabi Adam. Keturunan kesembilan adalah Nabi Nuh. Nabi Nuh termasuk Rasul Ulul Azmi. Rasul Ulul Azmi merupakan seorang nabi yang memiliki kekuatan yang luar biasa. Nabi Nuh berdakwah selama 950 tahun, tetapi hanya 80 orang yang mengikutinya saat ia menyebarkan Islam. Untuk menyelamatkan Nabi

² Wawancara dengan Habib Muhammad Bin Ali Assegaf (Pengisi ceramah di Majelis Taklim) di rumah kediaman beliau, minggu 25 Mei 2024

³ Seperti yang di sampaikan Habib Muhammad bin Assegaf dalam ceramahnya "Nabi Adam AS adalah nabi yang pertama Allah utus untuk menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah pertama, beliau diberi tanggung jawab yang besar (yang besar) untuk mengajarkan umat manusia pertama, siapa manusia pertama yang dimaksud yaitu keturunannya, Sidin melajari (Nabi Adam mengajarkan) tentang kewajiban beribadah kepada Allah SWT dan hidup dengan taat. Di Dalam kisah Nabi Adam, kita banyak belajar tentang pentingnya ketaatan kepada Allah dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup".

Nuh dan kaumnya dari banjir besar, Allah secara ajaib mengirimkan kepadanya sebuah kapal yang sangat besar.

b. Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Adab Sulukil Murid

Sheikh Abdullah bin Alawi al-Haddad al-Hadhramy menulis Kitab Adab Suluk Al-Murid, yaitu risalah tentang tata cara suluk yang benar bagi seorang murid atau seseorang yang baru memulai perjalanan spiritual. Hingga ke titik yang telah dicapai seorang Sufi, buku setebal 50 halaman ini merupakan risalah nasihat bagi mereka yang memilih untuk mengikuti perjalanan Suluk.

Setiap malam Senin, Habib Muhammad membacakan dan menjelaskan kitab Adab Sulukil di pengajian di majelis taklim Nurul Musthofa. Kitab tersebut membahas tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah Swt dan memperjuangkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang mendekati diri kepada Allah, maka ia sedang mendekati diri kepada Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sumber segala kenikmatan.⁴

Topik yang dibahas adalah masalah tasawuf atau etika, tingkah laku, dan akhlak seorang hamba. Isi materi ada saat observasi adalah hendaknya seorang hamba itu mampu menekankan dalam hal pembersihan dalam hati maksudnya adalah membersihkan hati dari perilaku maupun perkataan yang tidak baik seperti mencela dan membenci terhadap sesama

⁴ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahmad di Majellis Taklim Nurul Musthofa, Selasa 27 Mei 2024

muslim dengan cara sering berdzikir atau mengingat Allah dan saling memaafkan terhadap sesama muslim, hati ini adalah tempat untuk Tuhan melihat diri kita, maka dari itu bersihkanlah hati kita dari kecenderungan pada kesenangan-kesenangan duniawi menjauhkan diri dari perasaan dendam, dengki, juga menjauhkan dari prasangka buruk sangka kepada sesama umat muslim. Sebagai seorang hamba juga hendaklah kita saling mensehati satu sama lain dan saling mengasihi, menasehati saat salah dan mengasihi saat sesama muslim tertimpa suatu masalah atau kesedihan.⁵ Media yang digunakan adalah lisan yaitu dakwah secara langsung melalui perkataan seperti memberikan ceramah dan media audio visual yang mana saat memberikan ceramah ada panitia yang juga menyiarkan *live streaming* pada aplikasi Youtube. Metode yang digunakan adalah metode Uswatun Hasanah yaitu memberikan contoh yang baik yang dapat ditiru kepada para jamaah atau menjadi suri tauladan dan metode *mau'izhatul hasanah* berupa pemberian nasehat- nasehat dalam kehidupan beragama.

c. Bimbingan Keagamaan Kitab Syaroful Ummati Muhammadiyah

Salah satu karya modern yang ditulis oleh ulama Arab Saudi As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki adalah Kitab Syaroful Ummati Muhammadiyah. Lahir di Mekkah, antara tahun 1365 H atau 1946 M. Ia merupakan anggota marga Al-Maliki Al-Hasani yang tersohor. Ayahnya

⁵Salah satu kutipan saat Habib Muhammad bin Ali Assegaf ceramah " Seorang hamba harus menyadari begitu pentingnya pembersihan hati. Hati yang bersih adalah tempat Allah melihat diri kita nih. Jauhkan kesenangan duniawi ganti lawan dzikir, yang dendam ganti jadi memaafkan ikhlas, dan sifat iri dengki nih di buang dari diri kita itu penyakit hati."

adalah As-Sayyid Alawi, seorang ulama Mekkah yang tersohor dan pernah menjabat sebagai penasihat Raja Saudi Faisal. Ia telah mempelajari Al-Quran sejak kecil, dibimbing oleh ayahnya. Pada tahun 1971, ayahnya meninggal dunia. Sayyid Muhammad meninggal dunia di Mekkah pada hari Jumat, tanggal 15 Ramadhan tahun 1425 M. Makam ayahnya dan Sayyidah Khadijah bersebelahan dengan makamnya.

Kitab Syaroful Ummatil Muhammadiyyah memuat ilmu tentang keagungan atau keutamaan umat Nabi Muhammad Saw atas umat lain, serta petunjuk ibadah, pelajaran, kisah, kabar gembira bagi umat yang taat kepada Allah, dan peringatan bagi umat yang durhaka. Selain itu, keutamaan-keutamaan tersebut dijabarkan dalam beberapa bab dan isi, yang berjumlah 325 halaman. Semua golongan, terutama para pemuka agama, memperoleh manfaat besar dari kitab ini sebagai panduan bacaan.

Setiap malam minggu (ahad) dibacakan beberapa hal yang termuat di dalam kitab Syaroful Ummati Muhammadiyah, oleh Habib Muhammad bin Ali Assegaf, ada beberapa hal esensial yang termuat dan dibahas dimajelis pada malam ahad tersebut. Yakni Habib Muhammad menyampaikan tentang kemuliaan umat Nabi Muhammad, beliau menyampaikan bahwa sangat beruntungnya kita semua, tanpa meminta dan berdoa menjadi umat Nabi Muhammad Saw, Allah sendiri yang mengakaruniakan dengan kasih sayangnya, kita ditakdirkan menjadi umat dari Pemimpin para Nabi. Dari hasil observasi, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang disampaikan oleh Habib Muhammad

dalam majelis tersebut. Yang pertama, beliau menyampaikan agar kita semua harus bersyukur atas dijadikannya kita sebagai umat Nabi Muhammad, beliau mengajak untuk merenung dan memikirkan betapa beruntungnya kita dijadikan dengan demikian. Yang kedua, adapun beberapa kemuliaan kita menjadi umat Nabi Muhammad, Habib Muhammad menyampaikan akan diangkatnya kesulitan dan bala dari umat Nabi Muhammad, ketika umat tersebut melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Yang ketiga, salah satu kemuliaan lagi dari umat Nabi Muhammad ialah, mudahnya menghilangkan atau mensucikan diri dari najis, Habib Muhammad menceritakan bahwasanya umat terdahulu sebelum umat Nabi Muhammad, ketika seseorang terkena najis baik terkena dipakaian atau dibadan, maka anggota badan dan baju tersebut harus disucikan dengan cara dipotong bajunya dan atau diiris badan yang terkena najis tersebut, berbeda dengan umat Nabi Muhammad, hanya memerlukan air yang suci, untuk membersihkan kita dari najis tersebut. Kemudian, Habib Muhammad banyak menjelaskan dan menceritakan kisah hikmah para kekasih-kekasih Allah atau wali Allah, betapa mereka sangat memahami dan pandai bersyukur atas Nabi Muhammad. Beliau menyampaikan melalui media yang digunakan adalah lisan yaitu dakwah secara langsung melalui perkataan seperti memberikan ceramah dan media audio visual yang mana saat memberikan ceramah ada panitia yang juga menyiarkan live streaming pada aplikasi Youtube. Metode yang digunakan

adalah metode *mau'izhatul hasanah* berupa pemberian nasehat- nasehat dalam kehidupan beragama.⁶

d. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad

Nama penyusunnya, al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad, menjadi sumber gelar Ratibul Haddad. Di antara sekian banyak doa dan dzikir yang dikarangnya, Ratib al Haddad merupakan yang paling terkenal dan disegani di dunia Islam. Setelah shalat Maghrib, amaliyah Ratibul Haddad dibacakan di majelis taklim Nurul Musthofa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahmad, pengurus Majelis Taklim Nurul Musthofa, praktik bimbingan keagamaan ini menggunakan metode bimbingan langsung, yaitu jemaah yang hadir pada hari itu mengikuti pengurus Habib Husein bin Muhammad Assegaf yang membaca dengan suara lantang dan fasih. Pembacaan Ratibul Haddad ini rutin dibacakan setiap malam Senin seusai salat Magrib berjamaah, dan seluruh media bersifat lisan.⁷

Dalam proses bimbingan keagamaan pembacaan amaliyah Ratibul Haddad di Majelis Taklim Nurul Musthofa ini menggunakan kitab ratibul haddad bernama *Syarah Raatibul Haddad* yang ditulis oleh al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad. Tidak hanya dalam kitab

⁶ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim ahmad Majellis Taklim Nurul Musthofa, selasa 27 Mei 2024

⁷ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahmad di Majellis Taklim Nurul Musthofa, Selasa 27 Mei 2024

Syarah Raatibul Haddad dalam risalah amaliyah yang sering ditemui juga terdapat bacaan ratibul haddad.

Kedatangan jamaah tepat pada waktu salat Magrib, kemudian dimulailah kegiatan keagamaan yang dimulai dengan sholat Magrib. Usai salat Magrib, Habib Husein bin Muhammad Assegaf memimpin langsung pembacaan amaliyah ratibul haddad yang diikuti oleh jamaah. Bacaan Ratibul haddad dimulai dengan pembacaan al fatihah kepada baginda Nabi Muhammad Saw sampai akhir bacaan yaitu *Jazallahu 'anna Sayyidina wa Nabiyyina Muhammadan Shalallahu Alayhi wa Aalihi wa Sallama 'afdhola maa jazaanabiyyan 'an umatihii, Ya Allahu bihaa ya Allahu bihaa ya Allahu bikhusnil khootimah* yang dibaca sebanyak 3 kali.

Karena ratib berisi dzikir, doa, dan tawajjuh yang dikumpulkan untuk mengingat, memohon perlindungan dari mara bahaya, memohon kebaikan, dan memohon dibukanya kema'rifatan, maka membaca amaliyah ratibul haddad memiliki keutamaan untuk membantu seseorang mengingat Allah Swt. Hasilnya pengetahuan yang diiringi dengan fokusnya hati dan pikiran kepada Allah Swt.

Faedah atau manfaat dari membaca ratibul haddad adalah “Beberapa faedah Ratibul hadad di antaranya, penjelasan yang dikutip dari para ulama yang mensyarahi Ratib ini dari penyusun Ratib, Syekh Abdullah bin ‘alawi al-Haddad *Radliyallahu ‘anhu* bahwa orang yang rajin membaca rotib ini maka Allah akan menjaga negaranya dari beberapa cobaan dan siksaan. Keutamaan lainnya adalah menambah kekayaan,

keberkahan, dan kemaslahatan di rumah tangganya. Jika membaca ratib ini, ia akan husnul khotimah dan Allah akan menolongnya dalam mengucapkan syahadat (di akhir hayatnya). (*Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*).

e. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Maulid Habsyi

Pengajian Nurul Musthofa dibacakan maulid habsyi setelah selesai membaca Ratibul Haddad. Jika waktu salat Isya telah tiba, maka jamaah melaksanakan salat Isya terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid habsyi. Hal ini dilakukan sebelum ceramah agama untuk mendapatkan rahmat dan ampunan Allah Swt.

Simtudduror merupakan maulid habsyi yang dibacakan di Majelis Taklim Nurul Musthofa. Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi membacakan doa maulid simtudduror. Isi simtudduror banyak mengandung lantunan dan bacaan yang baik, diantaranya shalawat untuk Nabi, ayat-ayat Al-Qur'an, dan kisah hidup atau riwayat Nabi Muhammad SAW.

. Hasil wawancara dari salah satu jamaah yang berhadir di Majelis Taklim Nurul Musthofa yang bernama Syahriyadi, memberikan keterangan maulid habsyi dilaksanakan sesudah sholat isya berjamaah yang akan di imami atau dipimpin langsung oleh Habib Muhammad bin Ali Assegaf bersama dengan rombongan maulid habsyi beliau, setiap malam senin. Pada malam itu, jamaah mulai banyak berdatangan ketika dimulainya pembacaan maulid habsyi, para jamaah mendengarkan dengan

khusyu alunan syair-syair maulid. Jamaah antara laki-laki dan perempuan dipisah, dan dapat diperkirakan bahwa jumlah jamaah yang datang berkisar antara 100-150 orang.⁸

Habib Ali bin Muhammad bin Husin Alhabsyi telah meyakinkan bahwa siapa saja yang membaca Maulid Habsyi Simtudhuror kekurangan-kekurangan dalam ibadahnya akan ditutupi, seperti halnya ibadah kepada para wali Allah yang tidak dapat kita contoh. Keistimewaan yang dimiliki oleh para wali tersebut akan diberikan kepada orang yang membaca Maulid Simtudhuror untuk menutupi kekurangan tersebut.

f. Bimbingan Keagamaan Kegiatan Bulanan Majelis Taklim Nurul Musthofa

Majelis Taklim Nurul Musthofa menggelar kajian rutin dua kali setiap bulan sebagai bagian dari program bulanannya. Biasanya, setiap Senin malam mendatangkan para penceramah dan habaib dari dalam dan luar Kalimantan Selatan. Materi yang disampaikan adalah tauhid. Setelah salat Isya berjamaah, kajian bulanan ini pun berlangsung. Selain itu, acara diawali dengan sambutan dari panitia dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Majelis Taklim Nurul Musthofa juga membaca Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra sebulan sekali. Tepat pada saat waktu wafat Sayyidah Khadijah Al-Kubra, tepatnya pada hari kesebelas bulan Ramadan, Manaqib ini biasanya dibaca pada hari kesebelas bulan Arab tahun Hijriah.

⁸ Wawancara dengan syahriyadi (Jamaah) di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Selasa 27 Mei 2024

Pembacaan manaqib Siti Khadijah Al-Kubra dilakukan dengan harapan mendapatkan keberkahan dari istri Nabi Muhammad Saw, Sayyidatina Siti Khadijah Al-Kubra. Setiap tanggal sebelas bulan Arab, Majelis Taklim Nurul Musthofa melaksanakan pembacaan manaqib ini.⁹

Sayyidatina Siti Khadijah Al-Kubra adalah istri setia Nabi Muhammad yang berjuang bersamaNya demi Agama Islam. Dengan penuh kemurahan hati, Siti Khadijah menyumbangkan hartanya untuk agama Allah. Kekayaan dan semangat Sayyidah Khadijah membantunya untuk terus menyebarkan Islam.¹⁰

2. Hambatan-Hambatan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa

Setiap kegiatan pasti ada tantangan dan hambatan, dan kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa tidak lepas dari hal tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan serta hambatan yang muncul di Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah:

a. Hambatan dari da'i

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Majelis Taklim, sebagian dari mereka yang terjun ke dunia politik, menjadi penghalang, sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap Majelis Taklim. Beliau selalu mengingatkan jamaah untuk memilih beliau dalam ceramah-

⁹ Wawancara dengan Habsyiah (Panitia) di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Senin 26 Mei 2024

¹⁰ Salah satu kutipan penyampaian habib Muhammad bin Ali Assegaf “Menjadi istri setia Nabi Muhammad Saw beliau berjuang bersama-sama untuk menyebarkan Islam. Kemurahan Hati beliau salah satunya Menyumbangkan hartanya untuk agama Allah untuk memperkuat islam”

ceramahnya, padahal tujuan beliau terjun ke dunia politik adalah untuk berdakwah, tetapi banyak orang yang tidak mampu melihat sisi positifnya.

Setiap jemaah memiliki pendapat yang tentu saja menghasilkan pro kontra. Pro: "Keterlibatan Habib Shaddiq bin Muhammad bin Ali Assegaf dalam dunia politik yaitu mencalon Menjadi DPRD adalah baik karena dapat memperkenalkan dakwah Islam, khususnya Majelis Taklim Nurul Musthofa, yang kemudian dapat mendorong masyarakat untuk menghadiri majelis rutin setiap Senin malam."

Kontra: "Karena politik dan agama tidak dapat dipadukan, maka seorang pemimpin agama, khususnya Habaib, yang berkecimpung dalam dunia politik kemungkinan besar kinerjanya tidak akan terorganisasi dengan baik, dan besar kemungkinan keikutsertaannya hanya akan memanfaatkan suara mayoritas jemaah untuk memilihnya."

b. Hambatan dari Mad'u (Jemaah Majelis Taklim)

Kurangnya kesadaran jemaah: Berdasarkan hasil wawancara penulis, masyarakat Desa Karias, khususnya Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, sudah memiliki majelis yang berada disekitar masyarakat, namun masih banyak warga masyarakat yang belum menyadari pentingnya menuntut ilmu dan menjalankan ajaran agama, sehingga lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang dengan bersantai atau beristirahat di rumah. Masyarakat kurang menyadari pentingnya kegiatan tersebut, padahal menuntut ilmu agama merupakan landasan hidup yang baik.

c. Hambatan dari dana

Kurangnya sumber dana untuk pembangunan, karena dana sangat penting untuk mendukung semua kegiatan yang akan dilaksanakan, tanpa dana kegiatan tersebut akan terhambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pembangunan Majelis Taklim Nurul Musthofa telah berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, dimulai pada tahun 2013 dan sampai saat ini belum selesai. Seperti diketahui, dana tersebut digunakan untuk keperluan administrasi, konsumsi, pembelian peralatan, dan lain sebagainya dalam rangka menjalankan Majelis Taklim. Anggaran yang dibutuhkan sekitar Rp 1.444.774.000,- (satu miliar empat ratus empat puluh juta tujuh ratus tujuh puluh empat ribu rupiah).

Dengan dana sebesar Rp. 1.2 Miliar yang terkumpul dan dimanfaatkan untuk pembangunan. Untuk menghimpun dana, pengurus menggunakan dana sendiri, membagikan celengan (kotak) kepada masyarakat pada saat kegiatan majelis, dan mengadakan penjualan pada saat pengajian dengan tujuan menyumbangkan hasil penjualannya kepada Majelis Taklim.¹¹ Total dari dana tersebut yakni berupa 75% dari uang pribadi pengasuh dan 25% dari penghimpunan dana.

d. Hambatan dari sarana dan prasarana

Bagi banyak jamaah, gedung Majelis Taklim terlalu kecil. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis, ketika acara-acara di

¹¹ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Ahmad di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Selasa 27 Mei 2024

Majelis Taklim Nurul Musthofa yang biasanya menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, terkadang ruangnya tidak memadai karena gedung majelis yang kecil, hanya berukuran 40 m x 15 m², sedangkan jumlah jamaah di lingkungan tersebut untuk peringatan hari besar Islam kurang lebih 300 orang. Akibatnya, para jamaah yang hadir berdesakan.¹²

C. Pembahasan

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa meliputi:

a. Bimbingan Keagamaan Pengajian Kitab Aqidatul Awam

Mempelajari ilmu tauhid sangatlah penting karena ilmu tauhid berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt. Bagaimana Allah Swt dapat menerima ketaatan kita jika kita masih meyakini bahwa Allah adalah bukan pencipta alam semesta atau bahkan tidak meyakini bahwa Allah itu ada. Setiap mukallaf harus memahami akidah yang benar dan dalil-dalilnya secara umum, sesuai dengan hukum fardhu ain dalam menuntut ilmu tauhid. Sedangkan untuk dalil khusus hukumnya adalah fardhu kifayah.

"Beberapa perkara agama adalah kebenaran tujuan, pemenuhan janji, dan meninggalkan yang dilarang. Demikianlah kesehatan iman,"

¹² Wawancara dengan inun dan humaira (Jamaah) di majelis taklim. sabtu 24 Mei 2024

kata Imam An-Nawawi seraya menyebut kesehatan iman sebagai satu bait dari empat pilar tentang kesehatan iman Islam.

Berpegang teguh pada aqidah Ahlusunnah wal Jamaah, sebagaimana yang didefinisikan oleh Syekh Ibrahim al-Baijuri, adalah: “Aqidah yang sehat”, “meninggalkan larangan berarti menjauhi hal-hal yang diharamkan”, “menepati janji berarti memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan”, dan “tujuan yang benar adalah melaksanakan ibadah dengan niat dan keikhlasan”.¹³

Al-Imam al-Allamah Ahmad bin Muhammad Ramadhan bin Manshur al-Makki al-Marzukki al-Maliki al-Husaini al-Hasani adalah penulis kitab Aqidatul Awam. Salah satu mufti Mekkah yang menganut madzhab Maliki. Dalam salah satu syarh Aqidatul Awam yaitu Kitab Jalaul Afham karya KH.M.Ihya Ulumuddin, Dikisahkan bahwa Nabi Muhammad dan para sahabatnya berdiri di dekat Syekh Ahmad al-Marzuqi dalam mimpinya. Kemudian, Rasulullah Saw bersabda, "bacalah sebuah mandhumah ilmu tauhid, yang dengannya siapa pun yang menghafalnya akan masuk surga dan memperoleh sesuatu yang diinginkannya untuk dicapai berupa segala kebaikan."

Syekh Ahmad al-Marzuqi bertanya, “Syair apa itu wahai Rasulullah?”

Para sahabat pun berkata, “Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh

¹³ Syekh Ibrahim al-Baijuri, *Tuhfanul Murid Syarh Jauharah at-Tauhid* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), 21.

Rasulullah Saw”.

Maka Rasulullah pun berkata, “Katakanlah

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّجِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Hingga bait

وَصَحْفِ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ

Mandhumah Aqidatul Awam tersusun atas lima puluh tujuh bait. Pertama-tama didahului dengan puji-pujian kepada Allah dan para sahabat serta kerabat Nabi, diikuti dengan kewajiban memahami dua puluh sifat wajib Allah, sifat-sifat yang mustahil, dan sifat-sifat jaiz. Kemudian dicantumkan nama-nama 25 Nabi dan Rasul beserta sifat-sifat yang wajib, yang mustahil, dan jaiz. Setelah itu dicantumkan nama-nama keluarga Nabi, Isra Mi'raj, dan keharusan shalat, diikuti dengan sifat-sifat malaikat secara umum, nama-nama sepuluh malaikat, nama-nama empat kitab, kewajiban mengimani semua sabda Rasul, dan keimanan kepada hari kiamat, sebelum ditutup dengan doa.¹⁴

Dalam memaparkan isi kitab Aqidatul Awam, Habib Muhammad bin Ali Assegaf sangat mendalam dan memaknai. Beliau juga menyampaikan ceramah dalam bahasa Banjar yang membuat jamaah lebih memahami apa yang disampaikan. Membaca Aqidatul Awam dimaksudkan untuk memotivasi khalayak dan menjadikan ibadah lebih

¹⁴ KH. Muhammad Ihya' Ulumiddin, *Penjelasan Nadham 'Aqidatul 'Awam*, trans. oleh Moh. Thohiri Habib (Surabaya: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah, 2020).

hakiki, khususnya dalam hal mengenal Allah Swt. dan Rasul-Nya. Beliau menggunakan metode salaf yang monoton, yakni mengajak seluruh jamaah untuk memahami informasi yang disampaikan. Sedangkan menurut Dzikron Abdullah, teknik ceramah menggunakan cara lisan untuk menyampaikan ilmu, petunjuk, pemahaman, dan penjelasan tentang suatu pokok bahasan kepada jamaah, yakni jamaah majelis taklim. Menurut Azhar Arsyad, media yang digunakan adalah lisan, yakni menyampaikan dakwah secara langsung melalui kata-kata, seperti dalam ceramah beliau, dan audio visual, yakni dakwah melalui suara dan gambar. Panitia juga melakukan *live streaming* di aplikasi YouTube saat ceramah beliau.

b. Bimbingan Keagamaan Pengajian Adab Sulukil Murid

Penulis kitab ini, Sheikh Abdullah bin Alawi al-Haddad al-Hadhramy, adalah sebuah risalah tentang adab Sulukil Murid. Menurut kitab ini, mereka yang ingin memulai perjalanan mereka harus terlebih dahulu menyelesaikan tahap takhalli, diikuti oleh tahalli dan akhirnya tajalli. Beberapa tantangan yang akan dihadapi para pencari dalam perjalanan mereka juga dijelaskan dalam buku ini.

Gaya penulisan Syekh Abdullah dalam kitab ini adalah gaya bahasa lisan, yang berfungsi sebagai semacam ajakan dari penulis kepada pembacanya. Jika ditelaah ulang, buku ini akan dikategorikan sebagai buku dasar tasawuf karena setiap kajian yang dibahas di dalamnya menggambarkan sebuah tutorial atau nasihat yang diberikan oleh penulis kepada para pemula yang ingin mengikuti jalan atau suluk hingga ke

tingkat yang dicapai oleh seorang sufi.

Abdullah bin Alawi al-Haddad al-Alawi al-Hasani adalah penulisnya. Pada malam Kamis di bulan Safar tahun 1044 H, ia dilahirkan di Tarim, Hadramaut. Beliau meninggal pada hari Selasa, 7 Dzul Qa'dah, tahun 1132 H. Syekh Abdullah al-Haddad memulai karyanya dengan langkah yang paling mendasar bagi siapa pun yang tertarik untuk mempelajari bidang tarekat.

Menurut Dzikron Abdullah, Habib Muhammad bin Ali Assegaf menggunakan metode ceramah langsung dalam menjelaskan kitab Adab Sulukil Murid sesuai dengan isinya. Tujuan dari teknik ceramah adalah untuk memberikan pengetahuan, petunjuk, klarifikasi, dan informasi tentang suatu pokok bahasan kepada jamaah, yakni jamaah majelis taklim. Penjelasan beliau yang disertai dengan pelajaran sangat mudah dipahami karena disampaikan dengan penuh ketegasan dan kejelasan. Habib Muhammad juga menggunakan metode *mau'izhatul hasanah* yang dikemukakan oleh Abdul Hamid al-Bilali. Metode dakwah *mauizhatul hasanah* merupakan metode dengan cara mengajak orang untuk taat kepada Allah Swt dengan memberikan nasehat atau nasihat yang ramah sehingga memotivasi mereka untuk berbuat baik. Ketika menyampaikan dakwah, beliau menempatkan diri sebagai sahabat karib jamaah, memberikan nasihat yang baik, dan membuat mereka merasa dicintai dan tersentuh. Hal ini membuat jamaah senang dan lebih mudah memahami nasihat dan informasi yang disampaikan. Selain itu, ia juga kerap

menerapkan teknik *Uswatun Hasanah*, yakni memberikan contoh positif bagi jemaah untuk diikuti, yang dikenal juga dengan sebutan suri tauladan.¹⁵

Materi akhlak, menurut Mansur, meliputi akhlak, perangai, tingkah laku atau tabiat manusia, adab, sopan santun, dan perilaku yang berhubungan dengan *khaliq* yang berarti menciptakan, perbuatan, atau tindakan, seperti dalam perkataan *al-khaliq* yang berarti menciptakan dan kreasi yang berarti diciptakan. Sama dengan isi materi dari kitab adab sulukil murid yang didalamnya membahas tentang tasawuf tentang akhlak, perilaku seorang hamba dan penciptanya

c. Bimbingan Keagamaan Kitab Syaroful Ummati Muhammadiyah

Kitab Syaroful Ummatil Muhammadiyah memuat ilmu tentang keagungan atau keutamaan umat Nabi Muhammad Saw atas umat lain, serta petunjuk ibadah, pelajaran, kisah, kabar gembira bagi umat yang taat kepada Allah, dan peringatan bagi umat yang durhaka. Selain itu, keutamaan-keutamaan tersebut dijabarkan dalam beberapa bab dan isi, yang berjumlah 325 halaman. Semua golongan, terutama para pemuka agama, memperoleh manfaat besar dari kitab ini sebagai panduan bacaan.

Kitab ini ditulis oleh ulama Arab Saudi As-Sayyid Muhammadiyah bin Alawi Al-Maliki yang lahir di Makkah, antara tahun 1365 H atau 1946 M. Ia merupakan anggota marga Al-Maliki Al-Hasani yang tersohor. Ayahnya adalah As-Sayyid Alawi, seorang ulama Makkah yang tersohor

¹⁵ M Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 195.

dan pernah menjabat sebagai penasihat Raja Saudi Faisal.

Bimbingan Keagamaan Kitab Syaroful Ummati Muhammadiyah dilaksanakan setiap malam minggu (ahad) oleh Habib Muhammad bin Ali Assegaf. Hal-hal yang disampaikan dalam majelis tersebut meliputi yang pertama kita semua harus bersyukur atas dijadikannya kita sebagai umat Nabi Muhammad, beliau mengajak untuk merenung dan memikirkan betapa beruntungnya kita dijadikan dengan demikian. Yang kedua, adapun beberapa kemuliaan kita menjadi umat Nabi Muhammad, Habib Muhammad menyampaikan akan diangkatnya kesulitan dan bala dari umat Nabi Muhammad, ketika umat tersebut melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Yang ketiga, salah satu kemuliaan lagi dari umat Nabi Muhammad ialah, mudahnya menghilangkan atau mensucikan diri dari najis, Habib Muhammad menceritakan bahwasanya umat terdahulu sebelum umat Nabi Muhammad, ketika seseorang terkena najis baik terkena dipakaian atau dibadan, maka anggota badan dan baju tersebut harus disucikan dengan cara dipotong bajunya dan atau diiris badan yang terkena najis tersebut, berbeda dengan umat Nabi Muhammad, hanya memerlukan air yang suci, untuk membersihkan kita dari najis tersebut.

Media yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan keagamaan pengajian kitab Syaroful Ummatil Muhammadiyah ini menggunakan lisan yaitu dakwah secara langsung melalui perkataan seperti memberikan ceramah dan media audio visual yang mana saat memberikan ceramah ada panitia yang juga menyiarkan live streaming

pada aplikasi Youtube.

Metode yang digunakan adalah metode *mau'izhatul hasanah* berupa pemberian nasehat- nasehat dalam kehidupan beragama. Materi bimbingan yang terdapat dalam kitab ini meliputi akhlak seorang muslim kepada Allah Swt yang harus selalu bersyukur dan beruntung menjadi umat Nabi Muhammad, kemudian perilaku hamba yang taat kepada Allah Swt. dan memberikan pembelajaran syariah mengenai cara bersuci terhadap najis.

d. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Rattibul Haddad

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, Amaliyah Ratibul Haddad merupakan kitab yang sangat baik untuk dibaca dan bermanfaat bagi orang yang membacanya, karena di dalamnya terdapat banyak hal yang mulia dan bermanfaat. Pada majelis Nurul Musthofa, Habib Muhammad bin Ali Assegaf memimpin para jamaah dan penceramah dalam pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad. Penjelasan yang disampaikan oleh Syekh Abdullah bin Alawi al-Haddad Radiyallahuanhu, salah seorang ulama yang meriwayatkan Rotib idari Ratib ini, bahwa orang yang tekun mempelajari Ratibul Haddad akan terhindar dari berbagai cobaan dan siksa Allah, merupakan salah satu keutamaan membacanya. Keutamaan rotib yang lain adalah dapat menjaga diri dari gangguan jin dan orang-orang yang bersifat negatif. Dalam rotib tersebut terdapat sebuah kitab suci tentang kursi-kursi yang memiliki sifat-sifat yang dapat menghalangi setan untuk mengganggu diri kita dan harta

benda kita.

KH. Musyaffa Ali menegaskan bahwa ayat kursi memberikan rasa aman bagi pembacanya, keluarga, dan tetangga, selain berbagai manfaat lainnya. Allah Swt akan melindungi saat terlelap jika membaca ayat kursi tersebut.¹⁶ Sebagaimana Hadis Rasulullah Saw: “Apabila engkau mendatangi tempat tidur (malam hari), bacalah ayat kursi niscaya Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga waktu pagi” (HR. Al-Bukhari).

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, bimbingan secara langsung dalam konteks ini mengacu pada upaya yang terencana dan terarah untuk membantu secara langsung individu atau kelompok yang memerlukan bimbingan. Bimbingan jenis ini sama dengan bimbingan secara individu, yakni dilakukan secara tatap muka, tetapi dapat juga dilakukan secara berkelompok. Pengurus Aqil membaca amaliyah ratibul haddad dengan mikrofon dalam rangka menyampaikan khutbah secara langsung melalui media lisan.

e. Bimbingan Keagamaan Pembacaan Maulid Habsyi

Maulid, yang juga dikenal dengan sebutan *maulud* atau *mulud*, adalah hari untuk mengenang kelahiran Nabi besar Muhammad Saw. Maulid yang menceritakan kisah kelahiran dan pujian Nabi Muhammad Saw serta ditulis dalam bentuk syair-syair panjang ini biasanya dibacakan

¹⁶ Ahmad Zacky El-Syafa, *Buku Pengantar Do'a dan Zikir Ratibul Haddad* (Simorejo: Medpress, 2012), 21–24.

seminggu sekali pada malam Senin.

Maulid Habsyi dibaca oleh Umat Islam di seluruh dunia, khususnya mereka yang dibawa dari Bani Alawy, seperti para Habaib dan para ulama yang berdakwah di seluruh dunia, Simtudduror dianggap sebuah teks maulid, yang sangat bermanfaat. Maulid habsyi ini memiliki banyak sekali keutamaan dan manfaat.

Maulid habsyi Simtudduror, dibacakan di Majelis Taklim Nurul Musthofa. Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi adalah pengarang Maulid Habsyi Simtudduror, sebagai sebuah peringatan atau perhatian yang dimuat dalam kitab Simtudduror. Secara khusus, pembaca maulid Simtuddurar atau Habsyi hendaknya berniat untuk:

- 1) Mendapat Ridho Allah Swt (Taqarrub kepada Allah Swt).
- 2) Mendapat syafaat Rasulullah Saw
- 3) Mendapat berkah Auliya Allah. Wabil khusus Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi (Shahibul Maulid).

Dalam kitab *Alhawi Lil Fatawi*, Imam Jalaluddin Abdurrahman Assuyuti menyebutkan bahwa maulid Nabi memiliki lima makna: Pertama adalah silaturahmi, yaitu mempererat tali silaturahmi antar umat Islam dan akan datang kasih sayang. Kedua, mempelajari sejarah Nabi. Dengan begitu, rahmat akan turun, kita akan semakin mengenal Nabi Saw, dan semakin bertambah pula kecintaan kita kepada beliau. Sesuai dengan Hadis Nabi dari Muas bin Hanbal, Rasulullah Saw. bersabda

ذِكْرُ الْأَنْبِيَاءِ مِنَ الْعِبَادَةِ وَذِكْرُ الصَّالِحِينَ كَفَّارَةٌ وَذِكْرُ الْمَوْتِ صَدَقَةٌ وَذِكْرُ الْقَبْرِ يُقَرُّ بِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ

*“menyebut sejarah nabi termasuk kategori Ibadah, dan menyebut kisah orang shalih (membaca manaqib) termasuk penebus dosa, dan mengingat mati termasuk sodaqoh dan mengingat kubur mendekatkan kita kesurga. Yang Ketiga, mendengarkan bacaan Qur’an dengan mendengarkan bacaan maka turun pula rahmat). Yang Keempat, mendengarkan tausiah (dengan mendengarkan tausiah maka turunlah malaikat rahmat). Dan yang Kelima, mengaminkan doa (doa orang yang banyak pasti diijabah oleh Allah Swt)”*¹⁷

Wajar saja, akhlak Nabi merupakan salah satu dari sekian banyak tema yang dibahas dalam Maulid Nabi yang kita baca. Ketika Nabi Muhammad Saw lahir, beliau dalam keadaan mulia, dan api yang tak pernah padam, seketika padam (dikisahkan dalam sebuah riwayat bahwa api itu tak pernah padam meski jutaan tahun. Sebab, Nabi Muhammad Saw sungguh dirindukan oleh kobaran api tersebut. Api itu pun padam dengan sendirinya ketika Nabi Saw lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal karena rasa rindu telah terpuaskan dengan menyaksikan kehadiran manusia paling sempurna di muka bumi, yakni Nabi kita Muhammad Saw), dan mempelajari perjalanan Isra Mi'raj Nabi beserta akhlaknya yang terpuji. Oleh karena itu, untuk dapat menyebarkan Islam di muka bumi ini, maka kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw hendaknya memperbanyak ibadah, salat, dan berdakwah.

- f. Bimbingan Keagamaan Kegiatan Bulanan Majelis Taklim Nurul Musthofa

¹⁷ Imam Jalaluddin Abdurrahman Assuyuti dalam Kitabnya Alhawi Lil Fatawi

Majelis Taklim Nurul Musthofa menyelenggarakan acara tablig akbar setiap bulan yang mengundang para penceramah, habaib, dan pengunjung dari luar negeri atau dari luar Kalimantan Selatan. Para tamu ini akan menjadi penceramah di acara tersebut. Panitia biasanya menjual barang-barang seperti telur dan air di acara tablig akbar ini, yang hasilnya disumbangkan untuk dana pengembangan Majelis Nurul Musthofa.

Habib Shadiq bin Muhammad Ali Assegaf memimpin pembacaan manaqib bulanan Sayyidatina Siti Khadijah Al-Kubra yang merupakan acara bulanan lainnya di Majelis Taklim Nurul Musthofa.

Seorang wanita bangsawan, Sayyidah Khadijah Al-Kubra lahir lima belas tahun sebelum Rasulullah Saw. Beliau adalah seorang pedagang kaya dan ternama, dan nenek moyang beliau adalah kaum Quraisy yang mulia. Sayyidah Khadijah mendapatkan kabar bahwa seorang laki-laki yang berakhlak mulia, terpuji, dan jujur itu dikenal dengan sebutan "Muhammad Al-Amin" yakni Nabi Muhammad Saw, ketika Allah menghendaknya untuk meraih kemuliaan di dunia dan akhirat, Sayyidah Khadijah akhirnya menikah dengan Rasulullah Saw.

Oleh karena itu, manaqib Sayyidatina Khadijah Radhiyallahu'anha hendaknya dibacakan seminggu sekali atau sebulan sekali, khususnya pada tanggal sebelas bulan Qamariyah, atau setahun sekali, khususnya pada hari kesebelas bulan Ramadan, yang merupakan hari wafatnya. Manaqib ini sangat manjur jika dibacakan pada saat-saat mendesak. Perlu diketahui pula bahwa untuk memperoleh manfaat dari membaca manaqib ini,

pembaca atau pendengar harus mengikuti tuntunannya, yaitu membaca sambil berharum-harum dan berwudhu, membaca dengan fasih bagi yang membaca, dan membaca dengan tujuan untuk memuliakan keluarga Nabi Saw.

Berikut ini beberapa keistimewaan membaca Manaqib Sayyidatina Khadijah RA:

- 1) Menghilangkan duka cita dan kesusahan
- 2) Menghasilkan apa yang dimaksud
- 3) Dimudahkan rezeki sampai ke anak cucu
- 4) Menguatkan iman dan kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah.¹⁸

2. Hambatan-Hambatan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa

Banyak permasalahan yang muncul di Majelis Taklim Nurul Musthofa, salah satunya adalah dalam pengarahan dan tujuannya. Pasti ada saja kendala yang tidak diinginkan. Ada kendala yang datang dari lingkungan, keluarga, atau diri sendiri, ada pula yang datang dari luar. Misalnya, minimnya dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan atau pembangunan Majelis Taklim.¹⁹

Di antara tantangan yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan dari Da'i

¹⁸ H. Munawwar, *Risalah Awradun Naafi'ah* (Martapura: Majta Mushola Raudhatul Anwar, 2017), 15–16.

¹⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 11.

Penasehat Majelis Taklim yang berkecimpung di dunia politik. Politik merupakan proses pembentukan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pengambilan keputusan, khususnya dalam bernegara. Meskipun Majelis Taklim ingin terjun ke dunia politik untuk berdakwah, namun hal tersebut menjadi kendala yang menyebabkan banyak orang memandangnya negatif karena dalam kegiatan bimbingan, ia selalu mengingatkan jamaah untuk memilihnya saat pemilu tiba. Namun, banyak orang yang belum mampu melihat sisi positifnya.

Setiap jamaah mempunyai pendapat yang tentunya menghasilkan pro dan kontra, seperti:

Pro: “Keterlibatan Habib Shodiq bin Muhammad Assegaf dalam dunia politik, khususnya Mencalon menjadi salah satu DPRD, dinilai bermanfaat karena dapat menyebarkan ajaran Islam, khususnya Majelis Taklim Nurul Musthofa yang pada kesempatannya dapat menggugah masyarakat untuk hadir pada majelis rutin malam Senin tersebut”.

Kontra: “Karena politik dan agama tidak dapat hidup berdampingan, seorang pemimpin agama terutama Habaib yang terlibat dalam politik tidak mungkin dapat merencanakan kinerjanya secara efektif dan baik. Selain itu, ada kemungkinan keterlibatannya hanya digunakan untuk mendapatkan suara mayoritas jamaah”.

b. Hambatan dari mad’u (Jamaah Majelis Taklim)

Kurangnya kesadaran jamaah, definisi paling dasar dari kesadaran adalah pengalaman psikologis; kesadaran juga dapat dipahami sebagai

keadaan di mana seseorang memiliki kendali penuh atas masukan internal dan eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup ide dan kesan yang hanya disadari samar-samar oleh orang tersebut, yang pada akhirnya memungkinkan perhatiannya terfokus. Kesadaran dapat digunakan dalam membuat keputusan pergi atau tidak, bekerja atau tidak, melanjutkan pendidikan atau tidak. Kurangnya pengetahuan/kesadaran dapat menyebabkan seseorang tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim. Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi jamaah dalam Majelis Taklim sangat rendah, terbukti dari dua bentuk partisipasi yaitu fisik dan non-fisik. Partisipasi fisik berupa: partisipasi kehadiran, dari wawancara yang penulis lakukan partisipasi kehadiran Majelis Taklim Nurul Musthofa belum bisa dikatakan baik, karena dari sekitar 300 jamaah majelis taklim yang hadir tidak mencapai 50%, dan diharapkan jamaah majelis semakin bertambah angka kehadirannya, karena dengan adanya kegiatan majelis taklim ini akan menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan untuk orang lain.

c. Hambatan dari dana

Minimnya sumber dana untuk pembangunan Majelis Taklim, padahal pembangunan Majelis Taklim sudah berjalan sekitar sepuluh tahun, dimulai tahun 2013 dan masih berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap partisipasi dana dan hasil wawancara, hanya sebagian kecil jamaah yang ikut berpartisipasi dalam

masalah pendanaan.

d. Hambatan dari sarana dan prasarana

Majelis Taklim Nurul Musthofa biasanya memperingati hari besar Islam, namun terkadang tempatnya tidak mencukupi karena ukuran gedung majelis yang kecil dan pembangunan yang masih berlangsung.

Minimnya sumber daya manusia menjadi salah satu penyebab yang dikemukakan Habsyiah sebagai kendala dalam Majelis Taklim berdasarkan hasil penelitian peneliti. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat turut menyebabkan minimnya sumber daya manusia. Adanya cemoohan dari pihak lain, serta masukan yang kurang baik dari pihak yang kurang menyukai pengajian ini.